

IDENTIFIKASI BENIH

Ampupu (*Eucalyptus urophylla* S.T. Blake)

Sebaran tumbuh	Tumbuh alami d bagian timur Indonesia yaitu di Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Gunung Mutis Soe. Selain itu dapat ditemui ula di Pulau Timor Timur. Jenis ini tumbuh tersebar pada ketinggian 200 – 1500 m dpl dengan curah hujan 1300 – 2400 mm/tahun. Tumbuh baik pada tanah berdrainase baik dan bersifat toleran terhadap tanah padat dan asam. Jenis ini tahan terhadap api.
Musim buah	Proses pembuahan dicirikan dengan mulai keluarnya bunga yang berbentuk karangan bungan (inflorence), berwarna putih. Musim bunga berlangsung antara bulan Januari hingga Maret, sedangkan buah masak dan siap dipanen pada bulan Juni hingga September. Pembuahan terjadi setiap tahun secara periodik
Pengumpulan benih	Buah berbentuk kapsul, jika sudah masak kapsul akan merekah. Benih dikatakan telah masak fisiologis jika buah sudah mulai mengeras, berwarna coklat tua dan tutup buah mulai terbuka sebagian, tetapi benih belum keluar dari buah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena sifat benihnya yang halus. Pengumpulan benih harus diunduh dengan cara memanjat pohon induknya, benih yang sudah masak fisiologis dipetik dan dikumpulkan dalam suatu kantong, kemudian diberi label yang bertuliskan lokasi dan tanggal pengunduhan. Rata-rata produksi buah setiap pohon adalah 7,92 – 11,2 kg, jika sudah dalam bentuk benih 214,7 – 358,2 gram setiap pohon. Jumlah benih per kilogram berkisar antara 285.000 – 458.000
Ekstraksi benih	Untuk mengeluarkan benih dari buahnya, perlu dilakukan penjemuran di bawah sinar matahari selama 4 hari, rata-rata 7 jam setiap hari. Buah yang akan diekstraksi ditempatkan dalam kotak-kotak penjemuran, bagian dasar dari kotak ini terbuat dari kawat kasa dan di bawah kotak ditempatkan selembar kain atau plastik untuk menampung benih. Untuk memisahkan benih dari kotoran dan memilah benih yang perlu dilakukan pengayakan dengan menggunakan ayakan yang berukuran 710 mm dan terjaring ayakan 600 mm. Karena campuran antara benih dan kotorannya cukup berimbang maka kemurnian benih rata-rata 50 %.
Penyimpanan benih	Tipe benih adalah ortodoks, sehingga mampu disimpan hingga 3,5 tahun dengan kadar air awal \pm 10 %, dalam ruang AC (suhu 18 – 20 °C, kelembaban 50 – 60 %) disimpan dalam wadah kedap udara (plastik atau kaleng tertutup rapat), daya kecambah setelah penyimpanan 90 %).

Perkecambahan	Benih disemaikan pada bak kecambah, media semainya adalah campuran tanah top soil dan pasir dengan perbandingan 1 : 1. Campuran media ini disaring dahulu kemudian disterilkan. Benih ditabur di atas media semai, kemudian ditutup plastik selama \pm 7 hari namun tetap dilakukan penyiraman setiap pagi dan sore. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan semprotan yang halus. Perkecambahan berlangsung antara hari ke 10 hingga 14. Kecambah normal adalah setelah keluar 2 daun pertama serta terlihat sehat dan kokoh. Dari 1 gram benih yang disemaikan akan dihasilkan 750 – 1000 kecambah. Kecambah dibiarkan tumbuh dalam bak kecambah selama \pm 1 bulan hingga siap disapih pada kantong plastik
Pencegahan Hama dan Penyakit	Untuk menghindari turunnya mutu benih akibat serangan hama dan penyakit, sebaiknya benih sebelum disemai atau disimpan dicampur terlebih dahulu dengan tetracyclin 5 % atau benomil 5 %. Umumnya cendawan yang menyerang benih adalah <i>Fusarium sp</i> , <i>Aspergillus sp</i> . dan <i>Gliocladium</i>).
Persemaian	Setelah semai berumur 1 bulan disapih ke dalam kantong plastik hitam ukuran 10 x 15 cm, yang telah dilubangi dasarnya, kemudian diisi dengan media campuran tanah top soil dan pupuk kandang (perbandingan 1 : 1) yang telah dicampur dengan furadan. Sapihan diletakkan di bedeng persemaian ukuran 1 x 5 cm, yang dinaungi shading net dengan pencahayaan 50%. Bibit disiram setiap hari pagi dan sore hari terutama jika tidak turun hujan. Bersihkan dari gulma pengganggu, jika terlihat serangan hama (ulat atau insek lainnya) dapat disemprot dengan fungisida. Bibit siap tanam di lapangan setelah berumur 3 bulan di persemaian atau tinggi bibit telah mencapai 20 – 30 cm.
Sumber : Atlas Benih Tanaman Hutan Indonesia, Balai Teknologi Perbenihan, Departemen Kehutanan R.I	